

**PROYEKSI EFISIENSI BIAYA PERESEPAN OBAT BERMEREK
DAGANG TERHADAP PADANAN GENERIKNYA DI RUMAH SAKIT
PANTI RAPIH YOGYAKARTA BAGIAN RAWAT JALAN
PERIODE NOVEMBER 2006**

INTISARI

Penggunaan obat generik yang dikatakan lebih murah harganya dibandingkan obat bermerek dagang sebagai pilihan pengobatan masih cukup rendah di Indonesia. Ini terlihat dari data *Intercontinental Marketing Services* (IMS) mengenai pasar obat generik di Indonesia pada tahun 2004 yang hanya menguasai 14% pangsa pasar farmasi. Hal ini cukup ironis bila dilihat dari pendapatan per kapita penduduk Indonesia yang mencapai US\$ 1.308 di tahun 2005 (Anonim, 2006a) dan termasuk kategori negara berpendapatan menengah ke bawah. Oleh karena itu beranjak dari salah satu terapi pengobatan dalam konsep pengobatan *pharmaceutical care* yakni farmasis bertanggung jawab untuk memilihkan obat yang sesuai dengan kebutuhan pasien (Anonim, 1993), maka penelitian ini dilakukan untuk mengamati efisiensi biaya yang terjadi bila obat bermerek dagang dalam resep digantikan dengan obat generiknya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Variabel bebas dalam penelitian adalah jenis obat yaitu obat bermerek dagang dan obat generik sedangkan variabel tergantung adalah harga obat bermerek dagang dan harga obat generik.

Data kuantitatif yang didapat melalui teknik *cluster sampling* dari populasi sasaran diolah dan dianalisis dengan metode statistik yang berjenis uji *Mann-Whitney*. Analisis akan diperkuat dengan data kualitatif berupa wawancara seputar obat generik kepada konsumen obat, apoteker, dan dokter di rumah sakit umum tersebut.

Dari data kuantitatif, didapatkan rata-rata biaya tiap lembar resep obat bermerek dagang sebesar Rp 46.608,40 dan rata-rata biaya tiap lembar resep padanan generik sebesar Rp 9.985,86 sedangkan untuk efisiensi biaya yang diperoleh sebesar 78,58%. Data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa penggantian obat bermerek dagang dalam resep dengan padanan generiknya disetujui oleh dokter, sedangkan pihak pasien menyerahkan sepenuhnya keputusan penulisan resep kepada dokter. Apoteker sendiri setuju bahwa dengan menekan biaya yang dikeluarkan oleh pasien lewat penggantian resep obat bermerek dagang dengan padanan generiknya merupakan cara untuk lebih mengenalkan peran apoteker di masyarakat.

Kata Kunci: obat generik, obat bermerek dagang, *cluster sampling*, uji *Mann-Whitney*, proyeksi, efisiensi biaya peresepan, RS Panti Rapih

**COST EFFICIENCY PROJECTION OF BRANDED NAME
PRESCRIBING TO ITS GENERIC DRUG IN RUMAH SAKIT PANTI
RAPIH YOGYAKARTA AT DAILY CARE DEPARTMENT,
NOVEMBER 2006 PERIOD**

ABSTRACT

The using of generic drug that the cost is inexpensive rather than branded drug as the treatment choices in Indonesia still low. This appear from the *Intercontinental Marketing Services (IMS)* data above Indonesia's generic drug market in year 2004 which is just dominate 14% pharmaceutical market segment. This thing is ironic if looked from per capita income of Indonesia society that achieve US\$ 1.308 in year 2005 (Anonim, 2006a) and is the nation with low income category. Therefore move from pharmaceutical care therapy concept that is pharmacist responsible to determine drug which appropriate to the patient need (Anonim,1993), so this research did for observe cost efficiency that happened if branded name in prescription is substituted by its generic drug.

The research include analytic research type with cross sectional research design. Independent variable from the research is branded name and generic drug whereas dependent variable is cost of branded name and cost of generic drug.

Quantitative data that obtained with cluster sampling technique from target population processed and analyzed with statistic method that kinds of Mann-Whitney test. The analyze supported with qualitative data by generic drug related interview to the consumer, pharmacist, and physician in that public hospital.

From quantitative data, obtained cost average each sheet of branded name prescription is Rp 46,608.40 and cost average each sheet of its generic drug prescription is Rp 9,985.86 whereas for cost efficiency that obtained is 78.58%. Obtained qualitative data show that substitution of branded name in prescription to its generic drug is agreed by the physician, whereas the patient hand over to the physician about the prescribing decision. Pharmacist agree that with suppress the expenditure of patient through substitution of branded name prescription to its generic drug is the way for introduce more pharmacist job in society.

Keyword: Generic drug, branded name, cluster sampling, Mann-Whitney test, projection, cost efficiency of prescribing, RS Panti Rapih.